



## ANALISIS INSTRUMEN SOAL MATERI TEKS EKSPLANASI BERBASIS HOTS TINGKAT SMA

Novhira Putri Paino<sup>1</sup>, Surya Masniari Hutagalung<sup>2</sup>, Abdurahman Adisaputera<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to determine the evaluation instrument that can measure students' ability to apply, analyze, and evaluate information presented in explanatory texts based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) at the high school level in the Independent Curriculum. This study is limited to the analysis of evaluation instruments for explanatory text material and does not include direct implementation in the field. This study is descriptive qualitative. The steps of the research analysis include 1) Identification of competency standards related to explanatory texts in the Independent Curriculum. 2) Determination of Bloom's taxonomy for the HOTS level that is in accordance with the explanatory text material. 3) Development of question indicators that include the ability to analyze, evaluate, and draw conclusions from explanatory texts. 4) Compilation of questions based on Bloom's taxonomy and indicators that have been developed. The data studied includes the question analysis process, including identification of competency standards, and creation of question indicators. The findings of this study are that the HOTS-based explanatory text material question bank consists of 20 questions and it is hoped that teachers can more easily measure and develop students' high-level thinking skills in understanding explanatory texts, in accordance with the demands of the curriculum that emphasizes more on the HOTS aspect.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 21 Juni 2024  
Revised 25 September 2024  
Accepted 28 September 2024  
Published 30 September 2024

### KEYWORDS

Instrumen Soal; Teks Eksplanasi; Higher Order Thinking Skills (HOTS)

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Paino, N.P., Surya, M.H., Abdurahman A. (2024). Analisis Instrumen Soal Materi Teks Eksplanasi Berbasis HOTS Tingkat SMA. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 86-100.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR



[novhiraputri099@email.com](mailto:novhiraputri099@email.com)

## PENDAHULUAN

Di tengah perubahan global yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan saat ini adalah integrasi keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum sekolah. Keterampilan abad ke-21 meliputi berbagai kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, komunikasi yang efektif, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan (Wijaya et al, 2016). Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad-21. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilan ini sejak dini (Mashudi, 2021).

Kurikulum merdeka adalah konsep yang mengedepankan kebebasan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Permana, 2023). Dengan pendekatan kurikulum merdeka, sekolah memiliki fleksibilitas untuk menyusun program pembelajaran yang relevan dan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan abad ke-21. Menurut (Saraswati, 2020) keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks eksplanasi karena dalam menyelesaikan permasalahan non rutin siswa membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam konteks teks eksplanasi. Menurut (Amalia, 2021) keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif, merupakan aspek yang sangat relevan dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang membantu siswa memahami dan menjelaskan fenomena, proses, atau konsep secara jelas dan terstruktur (Salfera, 2017). Dalam memahami teks eksplanasi, siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi yang disajikan, mengevaluasi argumen, serta menyimpulkan kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti yang ada (Sapitri & Abdurrahman, 2020).

Pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks eksplanasi, terletak pada persiapan siswa menghadapi permasalahan non-rutin di kehidupan nyata (Afandi & Sajidan, 2017). Dalam penelitian (Thalib, 2022) Permasalahan non-rutin memerlukan kemampuan



untuk berpikir di luar ruang lingkup pendidikan, menghubungkan berbagai informasi, dan menemukan solusi yang inovatif. Berbagai penelitian dalam buku (Mustadi et al, 2021) telah menunjukkan bahwa integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, memperkaya proses belajar-mengajar, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan argumentasi yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks eksplanasi, menjadi sangat relevan. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, menyelidiki, dan merespons informasi dengan kritis akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif (Akbar et al, 2023).

Penelitian terdahulu "Urgensi dan Penerapan *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah" oleh (Agus Kristiyono, 2018) menunjukkan bahwa evaluasi di tingkat SMA cenderung kurang menekankan aspek Higher Order Thinking Skills (HOTS) seperti analisis dan evaluasi. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada pengembangan soal HOTS dalam konteks teks eksplanasi, yang merupakan salah satu jenis teks yang penting dalam kurikulum. Sebagian besar penelitian seperti yang dilakukan oleh (Litna, 2021) yang berjudul "Pengembangan Instrumen Tes *High Order Thinking Skills* (HOTS) Matematika SMA Kelas X" dan penelitian (Fani, 2021) "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA" yang lebih banyak berfokus pada pengembangan soal berbasis HOTS untuk mata pelajaran seperti matematika dan IPA. Penelitian (Huda, 2021) berjudul "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI" sementara fokus pengembangan soal untuk materi teks eksplanasi kurang mendapat perhatian. Penelitian ini menjembatani kekosongan ini dengan fokus khusus pada analisis soal pilihan berganda teks eksplanasi berbasis HOTS. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi ke dalam evaluasi di tingkat SMA sesuai dengan arah kurikulum yang terus berkembang. Penelitian ini memberikan rasionalisasi untuk memperluas pendekatan evaluasi yang mencakup kemampuan analitis dan evaluatif siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks eksplanasi.

Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki metode evaluasi guna mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara lebih komprehensif, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut (Idrus, 2019) salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi adalah dengan melakukan pengembangan soal pada materi teks eksplanasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Berdasarkan penelitian (Markhamah, 2021), adanya kebutuhan untuk mengembangkan soal berbasis HOTS dalam materi teks eksplanasi di tingkat SMA memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, evaluasi yang hanya berfokus pada pemahaman literal dapat menjadi hambatan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan mengintegrasikan HOTS dalam soal evaluasi, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara pasif, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lebih mendalam. Kedua, pengembangan soal berbasis HOTS dalam materi teks eksplanasi dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia nyata. Di luar lingkungan sekolah, kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dihargai dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Selain itu, penggunaan soal HOTS dalam materi teks eksplanasi juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas intelektual yang kompleks. Hal ini, karena soal HOTS membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, memacu siswa untuk mengembangkan strategi berpikir yang efektif (Huda et al, 2021).

Oleh karena itu, melalui analisis soal materi teks eksplanasi berbasis HOTS di tingkat SMA, sekolah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## METODE

Dalam analisis instrumen soal materi teks eksplanasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di tingkat SMA, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Metode ini merupakan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam konteks pembelajaran. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi: 1) Identifikasi standar kompetensi terkait teks eksplanasi pada Kurikulum Merdeka. 2) Penentuan taksonomi Bloom untuk tingkat HOTS yang sesuai dengan materi teks eksplanasi. 3) Pengembangan indikator soal yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari teks eksplanasi. 4) Penyusunan soal berdasarkan taksonomi Bloom dan indikator yang telah dikembangkan.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data standar kompetensi atau kurikulum terkait materi teks eksplanasi di SMA dan penggunaan literatur dan sumber daya yang relevan untuk mendukung pengembangan soal berbasis HOTS. Pengumpulan informasi dari ahli pendidikan atau pakar Bahasa Indonesia melalui proses validasi soal.

Analisis data ini meliputi analisis terhadap standar kompetensi yang diidentifikasi untuk memastikan keterkaitannya dengan tujuan evaluasi dan analisis terhadap taksonomi Bloom yang dipilih untuk memetakan jenis-jenis soal yang akan dikembangkan. Hasil analisis data ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen evaluasi (bank soal) sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tingkat SMA dan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami dan mengevaluasi teks eksplanasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Standar Kompetensi Terkait Teks Eksplanasi Pada Kurikulum Merdeka

Identifikasi standar kompetensi dalam membuat soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk materi teks eksplanasi pada Kurikulum Merdeka melibatkan langkah-langkah yang memastikan soal-soal yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks siswa, sehingga identifikasi standar kompetensi harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keterampilan abad ke-21 dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ingin dikembangkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengidentifikasi standar kompetensi untuk membuat soal HOTS materi teks eksplanasi dalam Kurikulum Merdeka:

1. Studi dokumen Kurikulum Merdeka dimulai dengan mempelajari dokumen resmi Kurikulum Merdeka terkait standar kompetensi Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Tinjau bagian-bagian yang berfokus pada pemahaman teks dan jenis-jenis teks yang harus dipelajari siswa, termasuk teks eksplanasi.
2. Identifikasi kompetensi Bahasa Indonesia fokus pada kompetensi Bahasa Indonesia yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks eksplanasi. Perhatikan standar kompetensi yang mencakup pemahaman konsep, kemampuan menganalisis informasi, dan kemampuan mengekspresikan ide secara jelas.
3. Tinjau tujuan pembelajaran teks eksplanasi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran khusus untuk teks eksplanasi dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan ini biasanya mencakup kemampuan siswa untuk memahami struktur teks eksplanasi, mengidentifikasi informasi penting, dan merumuskan penjelasan yang terperinci.
4. Identifikasi keterampilan abad ke-21 selain kompetensi Bahasa Indonesia, tinjau juga keterampilan abad ke-21 yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks eksplanasi. Misalnya, kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif, atau kemampuan berkolaborasi dalam menyusun penjelasan.
5. Tentukan level taksonomi Bloom memilih level taksonomi Bloom yang sesuai dengan jenis soal HOTS yang ingin dikembangkan. Misalnya, untuk mengukur kemampuan analisis dan evaluasi, Anda dapat memilih tingkat "menganalisis" dan "mengevaluasi" dalam taksonomi Bloom.
6. Sesuaikan identifikasi standar kompetensi dengan konteks lokal sekolah atau daerah. Pertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik.

Standar kompetensi terkait soal pilihan berganda HOTS (*High Order Thinking Skills*) untuk teks eksplanasi pada Kurikulum Merdeka dapat mencakup berbagai aspek kognitif yang melibatkan pemahaman, analisis, evaluasi, dan penerapan konsep yang disajikan dalam teks. Berikut adalah beberapa standar kompetensi yang relevan antara lain:

1. Menganalisis Informasi: Siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam teks eksplanasi untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, prinsip dasar, atau konsep-konsep penting yang terkandung dalam teks.
2. Mengidentifikasi Tujuan Penulis: Siswa mampu mengidentifikasi tujuan penulis dalam menyajikan teks eksplanasi, termasuk memahami keinginan penulis untuk menjelaskan suatu konsep atau fenomena tertentu.
3. Mengaitkan Konsep: Siswa mampu mengaitkan konsep yang disajikan dalam teks dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep tersebut.
4. Menarik Kesimpulan: Siswa mampu menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam teks eksplanasi, baik secara langsung maupun implisit, serta mampu memberikan alasan atau bukti yang mendukung kesimpulan mereka.

5. Menghubungkan dengan Konteks Lain: Siswa mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks eksplanasi dengan konteks lain di luar teks, seperti aplikasi dalam kehidupan sehari-hari atau implikasi terhadap bidang studi lainnya.
6. Mengembangkan Pertanyaan: Siswa mampu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks eksplanasi, seperti pertanyaan yang mengharuskan mereka untuk melakukan analisis lebih lanjut atau mengaitkan konsep-konsep yang berbeda.
7. Menyelesaikan Masalah: Siswa mampu menggunakan informasi yang diberikan dalam teks eksplanasi untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang diajukan, baik dalam konteks teks itu sendiri maupun dalam konteks yang relevan.
8. Mengkritisi Argumen: Siswa mampu mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam argumen yang disajikan dalam teks eksplanasi, serta mampu menyajikan argumen alternatif atau perbaikan yang mungkin.

Dengan langkah-langkah ini, identifikasi standar kompetensi untuk membuat soal HOTS materi teks eksplanasi pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif. Hal ini akan memastikan bahwa soal-soal evaluasi yang dikembangkan tidak hanya mengukur pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan abad ke-21 yang penting dalam dunia pendidikan modern.

## B. Penentuan Taksonomi Bloom untuk Tingkat HOTS yang Sesuai dengan Materi Teks Eksplanasi

Penentuan taksonomi Bloom untuk tingkat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang sesuai dengan materi teks eksplanasi melibatkan pemilihan tingkat taksonomi Bloom yang tepat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks eksplanasi. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pemahaman Taksonomi Bloom : Pertama-tama pahami hierarki taksonomi Bloom yang terdiri dari enam level, yaitu: Pengetahuan (Knowledge), Pemahaman (Comprehension), Aplikasi (Application), Analisis (Analysis), Evaluasi (Evaluation), dan Kreasi (Creation).
2. Kaitkan dengan Tujuan Pembelajaran Teks Eksplanasi : Tinjau tujuan pembelajaran teks eksplanasi dalam Kurikulum Merdeka. Identifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ingin diukur, seperti kemampuan analisis, evaluasi, atau bahkan kreasi dalam konteks teks eksplanasi.

Adapun capaian dan tujuan pembelajaran teks eksplanasi yaitu:

### Capaian Pembelajaran:

1. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi: Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, termasuk judul, pengenalan, isi, dan penutup.
2. Menginterpretasikan isi teks eksplanasi: Peserta didik dapat menginterpretasikan isi teks eksplanasi, termasuk mengidentifikasi konsep, definisi, dan contoh.
3. Mengaplikasikan teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari: Peserta didik dapat mengaplikasikan teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berdiskusi, membuat laporan, atau menulis surat.

### Tujuan Pembelajaran:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis: Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis dalam menginterpretasikan teks eksplanasi.
  2. Meningkatkan kemampuan komunikasi: Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam berdiskusi dan menulis teks eksplanasi.
  3. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis: Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam mengorganisasikan isi teks eksplanasi.
3. Pilih Level Taksonomi Bloom yang Sesuai : Berdasarkan tujuan pembelajaran dan kemampuan yang ingin dikembangkan, pilih level taksonomi Bloom yang sesuai. Untuk soal pilihan berganda HOTS pada materi teks eksplanasi, fokus pada level Analisis (Analysis) dan Evaluasi (Evaluation) akan menjadi relevan.
    1. Analisis (*Analysis*), pada tingkat analisis siswa diminta untuk memecah teks eksplanasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara informasi yang disajikan, atau menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.

2. Evaluasi (*Evaluation*), pada tingkat evaluasi siswa diminta untuk mengevaluasi validitas informasi, membandingkan pendapat, atau mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi.
4. Rancangan Soal Berdasarkan Level Taksonomi Bloom : Setelah memilih level taksonomi Bloom yang sesuai, rancang soal-soal evaluasi yang memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level tersebut. Pastikan soal-soal dapat mengukur kemampuan analisis dan evaluasi siswa terhadap teks eksplanasi.  
Contoh Soal Pilihan Berganda Berbasis HOTS untuk Materi Teks Eksplanasi:

**Perhatikan teks eksplanasi dibawah ini! (soal 6-10)**

### **Korupsi 271 Triliun**

Korupsi sebesar 271 triliun mengacu pada skandal atau kasus korupsi yang melibatkan jumlah uang atau dana publik dalam skala yang sangat besar, mencapai nilai sekitar 271 triliun (dalam satuan mata uang yang relevan, misalnya rupiah, dollar, dll.). Kasus korupsi dengan skala sebesar ini adalah bentuk eksploitasi atau penyalahgunaan kepercayaan publik yang mengakibatkan kerugian materiil yang sangat besar bagi negara atau lembaga yang terlibat.

Korupsi sebesar 271 triliun tidak terjadi begitu saja. Biasanya, adanya kesempatan dan dorongan untuk melakukan korupsi menjadi pemicu utama. Misalnya, kelemahan dalam sistem pengawasan atau kontrol, kurangnya transparansi, atau tekanan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah.

Kasus korupsi sebesar ini sering melibatkan jaringan atau tindakan korupsi yang terstruktur, melibatkan pejabat publik atau pihak swasta yang bekerja sama untuk memanipulasi atau mengalihkan dana publik untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Sehingga menjadi dampak ekonomi yang serius. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, pelayanan publik, atau program sosial, malah digunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak bermanfaat secara luas.

Korupsi sebesar ini juga merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah atau lembaga terkait. Publik merasa dikhianati dan merasa kerugian secara bersama-sama akibat tindakan korupsi yang terjadi.

Tindakan korupsi sebesar 271 triliun adalah contoh ekstrem dari penyalahgunaan kekuasaan dan dana publik yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara. Penanganan kasus korupsi sebesar ini memerlukan investigasi yang mendalam, proses hukum yang adil, dan langkah-langkah pencegahan yang kuat untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan.

Pentingnya pemberantasan korupsi dan penegakan hukum yang tegas dalam kasus semacam ini tidak hanya untuk mengembalikan kepercayaan publik, tetapi juga untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan melakukan tindakan yang tepat dan memberikan sanksi yang sesuai kepada pelaku korupsi, kita dapat memperbaiki tatanan pemerintahan dan membangun negara yang lebih transparan, adil, dan berintegritas.

1. Manakah yang tepat urutan struktur pada ciri-ciri teks eksplanasi di atas . . .

- a. Paragraf 1 dan 2 (pernyataan umum)
- b. Paragraf 2 dan 4 (deretan penjelas)
- c. Paragraf 2 dan 3 (interpretasi)
- d. Paragraf 4 dan 5 (interpretasi)
- e. Paragraf 5 dan 6 (pernyataan umum)

**Pembahasan :** Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah B.

Dalam teks tersebut, kita dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang termasuk dalam pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi sebagai berikut:

- **Pernyataan Umum: Paragraf 1**

Pernyataan umum adalah bagian dari teks yang menyampaikan ide atau pandangan secara umum tentang suatu topik tanpa memberikan detail atau contoh yang spesifik. Berikut adalah contoh pernyataan umum dalam teks tersebut:

"Korupsi sebesar 271 triliun mengacu pada skandal atau kasus korupsi yang melibatkan jumlah uang atau dana publik dalam skala yang sangat besar..."

"Korupsi sebesar ini juga merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah atau lembaga terkait."

"Tindakan korupsi sebesar 271 triliun adalah contoh ekstrem dari penyalahgunaan kekuasaan dan dana publik yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara."

- **Deretan Penjelas: Paragraf 2, 3, dan 4**

Deretan penjelas adalah bagian dari teks yang memberikan rangkaian informasi atau penjelasan terkait topik secara berurutan atau berturut-turut. Berikut adalah contoh deretan penjelas dalam teks tersebut:

Penjelasan mengenai pemicu korupsi sebesar 271 triliun, misalnya adanya kesempatan dan dorongan untuk melakukan korupsi seperti kelemahan dalam sistem pengawasan atau kontrol, kurangnya transparansi, dan tekanan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah.

Penjelasan mengenai cara kasus korupsi sebesar ini melibatkan jaringan atau tindakan korupsi yang terstruktur, melibatkan pejabat publik atau pihak swasta yang bekerja sama untuk memanipulasi atau mengalihkan dana publik untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.

Penjelasan mengenai pentingnya penanganan kasus korupsi sebesar ini dengan investigasi mendalam, proses hukum yang adil, dan langkah-langkah pencegahan yang kuat.

- **Interpretasi: Paragraf 5 dan 6**

Interpretasi adalah bagian dari teks yang memberikan analisis atau penafsiran terhadap informasi yang disampaikan, sering kali mencakup implikasi atau konsekuensi dari topik yang dibahas. Berikut adalah contoh interpretasi dalam teks tersebut:

Interpretasi mengenai dampak ekonomi dan sosial serius dari kasus korupsi sebesar 271 triliun, di mana dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik malah digunakan untuk kepentingan pribadi.

Interpretasi mengenai pentingnya pemberantasan korupsi dan penegakan hukum dalam kasus semacam ini untuk mengembalikan kepercayaan publik, memastikan keadilan, dan membangun negara yang lebih transparan dan berintegritas.

2. Korupsi sebesar ini juga merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah atau lembaga terkait. Publik merasa dikhianati dan merasa kerugian secara bersama-sama akibat tindakan korupsi yang terjadi.

Pola pengembangan yang digunakan dalam paragraf ini adalah...

- a. kausalitas
- b. kronologis
- c. perbandingan
- d. definisi
- e. proses

**Pembahasan :** Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah A.

Paragraf tersebut menjelaskan hubungan sebab-akibat antara korupsi yang terjadi (sebesar ini) dengan kerusakan kepercayaan publik terhadap pemerintah atau lembaga terkait. Korupsi yang terjadi dalam skala besar merusak kepercayaan publik karena menyebabkan publik merasa dikhianati dan merasa kerugian bersama akibat tindakan korupsi tersebut. Dengan demikian, paragraf ini mengilustrasikan pola kausalitas di mana korupsi (sebab) mengakibatkan kerusakan kepercayaan publik (akibat).

- Kronologis (b) mengacu pada urutan waktu atau peristiwa.
- Perbandingan (c) melibatkan perbandingan atau kontras antara dua atau lebih hal.

- Definisi (d) digunakan untuk menjelaskan makna atau konsep suatu hal.
- Proses (e) menggambarkan langkah-langkah atau tahapan yang terjadi secara berurutan.

3. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, pelayanan publik, atau program sosial, malah digunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak bermanfaat secara luas. Kata yang bercetak miring termasuk...

- a. Kata tugas
- b. Konjungsi
- c. Nomina
- d. Istilah ilmiah
- e. Verba

**Pembahasan :** Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah E.

Kata tugas (a) biasanya merujuk pada kata-kata fungsional seperti artikel, kata depan, atau kata sandang. Konjungsi (b) adalah kata penghubung yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa. Nomina (c) adalah kata benda yang merujuk pada kegiatan atau proses membangun sesuatu. Istilah ilmiah (d) adalah kata atau frasa yang khusus digunakan dalam konteks ilmiah atau teknis. Verba (e) adalah kata kerja yang menunjukkan aksi atau kegiatan.

Kata "kepentingan" adalah kata benda (nomina) yang merujuk pada sesuatu yang menjadi tujuan atau keinginan seseorang. Kata "pribadi" juga merupakan kata benda (nomina) yang mengacu pada hal atau kepentingan yang terkait dengan individu atau pribadi seseorang. Jadi, gabungan kata "kepentingan pribadi" membentuk frasa nomina yang menggambarkan kepentingan yang bersifat personal atau individual.

4. Korupsi sebesar 271 triliun mengacu pada skandal atau kasus korupsi yang melibatkan jumlah uang atau dana publik dalam skala yang sangat besar, mencapai nilai sekitar 271 triliun (dalam satuan mata uang yang relevan, misalnya rupiah, dollar, dll.).

Kutipan tersebut termasuk struktur bagian....

- a. pernyataan umum
- b. penegasan ulang
- c. penggambaran rangkaian kejadian
- d. langkah-langkah
- e. ulasan (review)

**Pembahasan :** Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah A.

Kutipan tersebut memberikan gambaran umum atau definisi tentang apa yang dimaksud dengan "korupsi sebesar 271 triliun", yaitu skandal atau kasus korupsi yang melibatkan jumlah uang atau dana publik dalam skala yang sangat besar, mencapai nilai sekitar 271 triliun dalam satuan mata uang yang relevan. Ini adalah pengenalan atau pernyataan umum tentang topik tersebut, yang memberikan pemahaman dasar tentang masalah yang dibahas.

- Penegasan ulang (b) mengacu pada pengulangan atau penyampaian kembali informasi yang sudah disebutkan sebelumnya.
- Penggambaran rangkaian kejadian (c) melibatkan penjelasan atau uraian tentang serangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi.
- Langkah-langkah (d) digunakan untuk menjelaskan tahapan atau langkah-langkah spesifik yang harus diikuti.
- Ulasan (review) (e) melibatkan ringkasan atau evaluasi terhadap informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

5. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, pelayanan publik, atau program sosial, malah digunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak bermanfaat secara luas. Kata yang bercetak miring termasuk...

- a. Kata tugas
- b. Konjungsi
- c. Nomina
- d. Istilah ilmiah
- e. Verba

**Pembahasan :** Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah E.

Kata tugas (a) biasanya merujuk pada kata-kata fungsional seperti artikel, kata depan, atau kata sandang. Konjungsi (b) adalah kata penghubung yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa. Nomina (c) adalah kata benda yang merujuk pada kegiatan atau proses membangun sesuatu. Istilah ilmiah (d) adalah kata atau frasa yang khusus digunakan dalam konteks ilmiah atau teknis. Verba (e) adalah kata kerja yang menunjukkan aksi atau kegiatan.

Kata "kepentingan" adalah kata benda (nomina) yang merujuk pada sesuatu yang menjadi tujuan atau keinginan seseorang. Kata "pribadi" juga merupakan kata benda (nomina) yang mengacu pada hal atau kepentingan yang terkait dengan individu atau pribadi seseorang. Jadi, gabungan kata "kepentingan pribadi" membentuk frasa nomina yang menggambarkan kepentingan yang bersifat personal atau individual.

Dengan menentukan taksonomi Bloom yang tepat untuk tingkat HOTS dalam materi teks eksplanasi, proses analisis soal evaluasi akan lebih terfokus dan efektif dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka.

### C. Pengembangan Indikator Soal yang Mencakup Kemampuan Menganalisis, Mengevaluasi, dan Membuat Kesimpulan dari Teks Eksplanasi

Pengembangan indikator soal yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari teks eksplanasi merupakan langkah penting dalam memastikan soal-soal evaluasi dapat mengukur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa secara efektif. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengembangkan indikator soal yang sesuai:

1. Identifikasi Komponen Teks Eksplanasi :Pertama-tama, identifikasi komponen-komponen utama dalam teks eksplanasi yang ingin dievaluasi. Misalnya, komponen-komponen tersebut dapat meliputi konsep-konsep dasar, proses atau mekanisme yang dijelaskan, informasi pendukung, dan kesimpulan yang diambil dari teks.
2. Pilih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi : Tentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ingin diukur melalui soal-soal evaluasi, seperti analisis (menganalisis informasi yang disajikan), evaluasi (mengevaluasi kebenaran atau keakuratan informasi), dan sintesis (membuat kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks).
3. Kembangkan Indikator Soal : Berdasarkan komponen teks eksplanasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dipilih, kembangkan indikator-indikator soal yang mencakup:

- a) Menganalisis: Buat pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk memecah teks eksplanasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara informasi yang disajikan, atau menentukan argumen utama.

Contoh indikator soal:

"Identifikasi proses-proses utama yang dijelaskan dalam teks eksplanasi."

"Bagaimana hubungan antara konsep A dan konsep B seperti yang dijelaskan dalam teks?"

- b) Mengevaluasi: Buat pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk mengevaluasi kebenaran atau validitas informasi dalam teks eksplanasi, membandingkan sudut pandang, atau menilai implikasi dari informasi yang disajikan.

Contoh indikator soal:

"Menurutmu, apakah pendapat penulis tentang fenomena tersebut didukung oleh bukti yang kuat? Jelaskan."

"Apa pendapatmu tentang solusi yang diajukan dalam teks untuk mengatasi masalah tersebut?"

- c) **Membuat Kesimpulan:** Buat pertanyaan yang meminta siswa untuk menyimpulkan informasi atau konsep-konsep penting yang dapat dipetik dari teks eksplanasi.

Contoh indikator soal:

"Apa kesimpulan utama yang dapat kamu ambil dari teks eksplanasi tersebut?"

"Berdasarkan informasi dalam teks, jelaskan implikasi dari temuan tersebut."

#### D. Penilaian Instrumen Soal Teks Eksplanasi

##### Pedoman Penilaian

Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah atau tidak dijawab diberikan skor

0. Skor total dihitung dengan menjumlahkan semua skor untuk seluruh soal. Berikut adalah tabel pedoman penilaian untuk 20 soal pilihan berganda:

**Tabel Skor dan Kategori Penilaian**

Jumlah Soal Benar	Skor	Kategori Penilaian
20	100	Sangat Baik
19	95	Sangat Baik
18	90	Sangat Baik
17	85	Sangat Baik
16	80	Baik
15	75	Baik
14	70	Baik
13	65	Cukup
12	60	Cukup
11	55	Cukup
10	50	Cukup
9	45	Kurang
8	40	Kurang
7	35	Kurang
6	30	Kurang
5	25	Sangat Kurang
4	20	Sangat Kurang
3	15	Sangat Kurang
2	10	Sangat Kurang
1	5	Sangat Kurang
0	0	Tidak Memadai

##### Cara Menghitung Skor

1. **Pemeriksaan Jawaban:**
  - o Cocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah disediakan.
  - o Beri skor 1 untuk setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah atau tidak dijawab.
2. **Penghitungan Skor Akhir:**
  - o Jumlahkan semua skor yang diperoleh untuk mendapatkan skor akhir.
  - o Skor akhir dihitung sebagai persentase dari skor maksimal (20 soal x 5 = 100).
3. **Penentuan Kategori Penilaian:**
  - o Berdasarkan skor akhir, tentukan kategori penilaian menggunakan tabel di atas.

Dalam contoh di atas, siswa mendapatkan skor 20, yang berarti kategori penilaiannya adalah "Sangat Baik" dengan nilai 100. Dengan tabel ini, guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi dengan lebih objektif dan terstruktur.

### **Pengaruh Bot Telegram Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bot Telegram memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut adalah pembahasan rinci mengenai temuan penelitian ini berdasarkan tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Skor Pre-test dan Post-test**

<b>Kelompok</b>	<b>Skor Post-Test (Sebelum)</b>	<b>Skor Post-Test (Sesudah)</b>
Eksperimen	65	82
Kontrol	64	70

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor post-test siswa yang menggunakan bot Telegram dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat dari 65 menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 64 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa bot Telegram memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas bot Telegram adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik secara real-time. Siswa yang menggunakan bot Telegram dapat segera melihat hasil dari latihan menulis mereka dan menerima saran untuk perbaikan. Umpan balik ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan bagaimana memperbaikinya, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Bot Telegram menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sebanyak 90% siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menulis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini penting karena dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas latihan menulis siswa, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mereka. Bot Telegram juga membantu siswa dalam mengorganisir ide dan memperbaiki struktur cerita mereka. Sebanyak 85% siswa dalam kelompok eksperimen menyatakan bahwa bot ini membantu mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bot Telegram tidak hanya membantu dalam aspek teknis menulis, tetapi juga dalam aspek kognitif dan kreatif. Salah satu keunggulan utama bot Telegram adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi dan latihan menulis kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan jadwal dan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern, di mana pembelajaran mandiri dan adaptif menjadi semakin penting. Penelitian ini menambahkan wawasan baru dalam literatur tentang pembelajaran digital, khususnya mengenai penggunaan bot Telegram dalam pendidikan. Temuan bahwa bot Telegram dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan memberikan umpan balik real-time dan interaktif merupakan kontribusi penting bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat mengatasi beberapa tantangan dalam pengajaran keterampilan menulis, seperti kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Maka itu, secara keseluruhan menunjukkan bahwa bot Telegram memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA. Penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan skor keterampilan menulis, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan pengorganisasian ide siswa. Temuan ini mendukung integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal. Dengan demikian, pendidik dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan penggunaan bot Telegram dan teknologi serupa dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### **Keefektifan Bot Telegram Sebagai Media Pembelajaran dalam Konteks Materi Cerita Pendek**

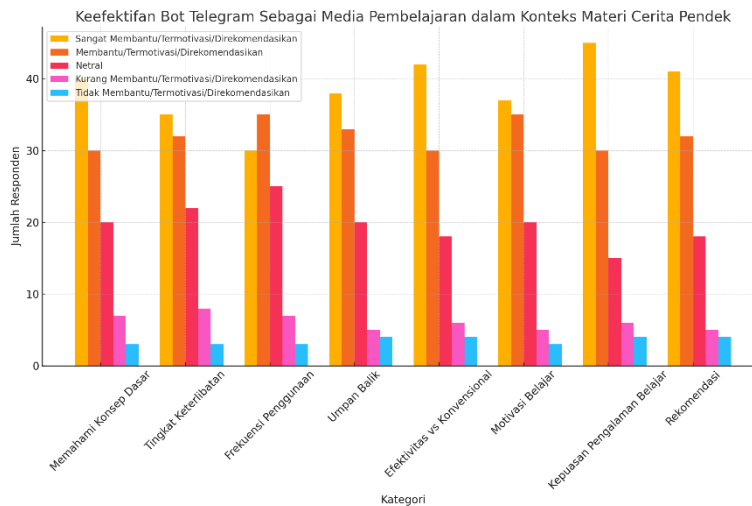
Bot Telegram memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan personalisasi bagi siswa. Mereka dapat menerima umpan balik secara langsung dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep menulis cerita pendek. Penggunaan bot Telegram juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan bot untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menantang memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran menulis. Bot Telegram memberikan fleksibilitas dalam aksesibilitas materi pembelajaran. Siswa dapat mengakses bot kapan saja dan di mana saja melalui platform pesan instan, sehingga memungkinkan pembelajaran mandiri yang sesuai dengan jadwal dan preferensi belajar siswa.

**Tabel 1.2**  
**Data Keefektifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata Pre-Test</b>	<b>Std Dev Pre-Test</b>	<b>Rata-rata Post-Test</b>	<b>Std Dev Post-Test</b>	<b>Rata-rata Peningkatan Skor</b>	<b>Std Dev Peningkatan Skor</b>
Eksperimen	65.0	1.58	82.0	1.58	17.0	2.55
Kontrol	64.0	1.58	70.0	1.58	6.0	0.00

Bedasarkan data diatas kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 17.0, dibandingkan dengan hanya 6.0 pada kelompok kontrol. Data ini menunjukkan bahwa bot Telegram lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan bot Telegram mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa yang menggunakan bot Telegram. Skor post-test kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol menegaskan bahwa bot Telegram efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA. Keunggulan lain dari bot Telegram adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara real-time. Siswa dapat melihat hasil dari latihan mereka dan mendapatkan saran perbaikan secara langsung, yang mempercepat proses pembelajaran mereka.

**Diagram 1.3**  
Data Keefektifan Kelas Kontrol Berdasarkan



**Eksperimen dan Kelas Kuisisioner/Angket**

Berdasarkan diagram diatas bahwa 1) mayoritas responden merasa bot Telegram sangat membantu dalam memahami konsep dasar menulis cerita pendek. 2) Sebagian besar responden merasa sangat terlibat saat menggunakan bot Telegram. 3) Banyak responden menggunakan bot Telegram beberapa kali dalam seminggu. 4) Sebagian besar responden merasa umpan balik yang diberikan oleh bot Telegram sangat membantu. 5) Bot Telegram dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. 6) Responden merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis cerita pendek setelah menggunakan bot Telegram. 7) Pengalaman belajar dengan bot Telegram dianggap lebih menarik dan interaktif. 8) Banyak responden akan merekomendasikan penggunaan bot Telegram kepada teman-teman mereka. Maka itu, dapat disimpulkan bahwa bot Telegram sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam konteks materi cerita pendek, dengan mayoritas responden memberikan tanggapan positif di berbagai kategori evaluasi.

Dengan demikian, keefektifan bot Telegram sebagai media pembelajaran dalam konteks materi cerita pendek terbukti signifikan. Dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, memotivasi, dan personal, bot Telegram menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi penggunaan bot Telegram dalam pengajaran menulis cerita pendek dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

#### **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Bot Telegram dalam Pembelajaran Menulis**

Dengan menggunakan bot Telegram, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, berbagi materi, dan berdiskusi dengan guru dan siswa lain, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis. Adapun faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XI SMA dijelaskan pada tabel 1.4 dibawah ini.

**Tabel 1.4**  
Data Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Bukti Data
Kemudahan Akses dan Penggunaan	90% siswa merasa mudah mengakses dan menggunakan bot Telegram.

Faktor Pendukung	Bukti Data
Umpan Balik Real-Time	85% umpan balik diberikan dalam waktu kurang dari 5 menit. 80% siswa merasa terbantu.
Pembelajaran Interaktif	75% siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peningkatan skor keterlibatan sebesar 30%.
Fleksibilitas Waktu dan Tempat	70% siswa merasa fleksibilitas membantu mereka mengatur jadwal belajar.
Faktor Penghambat	Bukti Data
Keterbatasan Fasilitas Teknologi	25% siswa mengalami kesulitan akses karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet.
Kurangnya Familiaritas dengan Teknologi	20% siswa dan 15% guru mengalami kesulitan awal dalam penggunaan bot. 10% waktu pembelajaran dihabiskan untuk pelatihan.
Keterbatasan Interaksi Langsung	40% siswa merasa kurang puas dengan interaksi langsung yang terbatas.
Potensi Gangguan	30% siswa melaporkan gangguan dari aplikasi lain atau media sosial.

Bedasarkan hasil tabel diatas bahwa faktor pendukung menunjukkan survei terhadap siswa menunjukkan bahwa 90% siswa merasa mudah mengakses dan menggunakan bot Telegram untuk pembelajaran menulis. Analisis log penggunaan bot menunjukkan bahwa 85% umpan balik diberikan dalam waktu kurang dari 5 menit setelah siswa mengirimkan tugas mereka. 80% siswa melaporkan bahwa umpan balik real-time membantu mereka memahami dan memperbaiki kesalahan dengan cepat. Sebanyak 75% siswa melaporkan bahwa pembelajaran menggunakan bot Telegram lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan skor keterlibatan siswa dalam sesi pembelajaran meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Sebanyak 70% siswa melaporkan bahwa fleksibilitas waktu dan tempat belajar yang diberikan oleh bot Telegram membantu mereka mengatur jadwal belajar lebih baik. Siswa dapat mengakses materi dan latihan kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka. Sedangkan faktor penghambatnya, survei menunjukkan bahwa 25% siswa mengalami kesulitan akses karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Sebanyak 20% siswa dan 15% guru melaporkan kesulitan awal dalam penggunaan bot Telegram karena kurangnya familiaritas dengan teknologi ini. Sebanyak 10% waktu pembelajaran awal dihabiskan untuk pelatihan penggunaan bot. Sebanyak 40% siswa merasa kurang puas dengan interaksi langsung yang terbatas dengan guru. Mereka merasa bahwa penjelasan mendalam dan diskusi tidak seefektif dalam pembelajaran tatap muka. Sebanyak 30% siswa melaporkan gangguan dari aplikasi lain atau media sosial saat menggunakan perangkat mobile untuk belajar. Ini menyebabkan penurunan konsentrasi dan efektivitas pembelajaran.

#### **Faktor-Faktor yang Mendukung Penggunaan Bot Telegram**

Bot Telegram mudah diakses oleh siswa karena Telegram adalah aplikasi yang populer dan tersedia secara gratis di berbagai platform (Android, iOS, dan web). Antarmuka yang sederhana membuat bot Telegram mudah digunakan oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan teknis. Salah satu keunggulan utama bot Telegram adalah kemampuannya memberikan umpan balik secara real-time. Siswa dapat langsung melihat hasil latihan mereka dan menerima saran perbaikan. Ini mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih baik dan lebih cepat. Bot Telegram dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional. Dengan penggunaan multimedia seperti teks, gambar, dan video, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan bot Telegram memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau kesulitan untuk selalu hadir dalam kelas tatap muka.

#### **Faktor-Faktor yang Menghambat Penggunaan Bot Telegram**

Adapun keterbatasan yaitu tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti smartphone atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam penerapan bot Telegram sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa dan guru mungkin kurang familiar dengan teknologi dan bot Telegram, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Pelatihan dan sosialisasi awal diperlukan untuk memastikan semua pengguna memahami cara kerja bot tersebut. Meskipun bot Telegram dapat memberikan umpan balik real-time, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap terbatas. Beberapa aspek pembelajaran, seperti penjelasan mendalam atau diskusi tatap muka, mungkin tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh bot. Penggunaan perangkat mobile untuk pembelajaran dapat meningkatkan risiko gangguan dari aplikasi lain atau media sosial. Siswa mungkin lebih mudah terdistraksi saat belajar melalui perangkat mereka dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bot Telegram dalam pembelajaran menulis cerita pendek di tingkat SMA memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen yang menggunakan bot Telegram meningkat dari 65 menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya meningkat dari 64 menjadi 70. Hal ini menegaskan bahwa bot Telegram efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Maka itu, penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek di tingkat SMA terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Faktor-faktor yang mendukung seperti kemudahan akses, umpan balik real-time, interaktivitas, dan fleksibilitas waktu dan tempat sangat berkontribusi terhadap efektivitas ini. Namun, ada juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya familiaritas dengan teknologi, keterbatasan interaksi langsung, dan potensi gangguan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, bot Telegram dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pembelajaran menulis dan mata pelajaran lainnya.

## SIMPULAN

Dari riset mengenai analisis soal pilihan berganda materi teks eksplanasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tingkat SMA, ditemukan beberapa hasil yang signifikan yaitu penelitian ini analisis bank soal pilihan berganda yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami dan menganalisis teks eksplanasi. Soal-soal ini dirancang berdasarkan taksonomi Bloom untuk mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis. Soal-soal yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi tingkat SMA yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan relevansi instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis soal HOTS untuk materi teks eksplanasi dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 di sekolah menengah atas. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis informasi kompleks, dan menyusun pemahaman yang mendalam.

Hasil riset dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih baik dalam mengukur HOTS siswa pada materi teks eksplanasi. Guru dan pengembang kurikulum dapat memanfaatkan bank soal yang telah dikembangkan untuk penilaian formatif dan sumatif. Penggunaan soal-soal HOTS dalam pembelajaran teks eksplanasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, mengarahkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap informasi yang mereka terima dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan keterampilan abad ke-21, terutama dalam konteks Bahasa Indonesia dan pemahaman teks eksplanasi.

## REFERENSI

- Afandi, S., & Sajidan, S. (2017). Stimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran Abad 21. *Surakarta: UPT*.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, L. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif sebagai High Order Thinking pada Pembelajaran IPA. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 1*(1).

- Fani, K. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 66-75.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI*, 16(02), 128-143.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan Penerapan Higher Order Thingking Skills di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36-46.
- Litna, K. O. (2021). *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika SMA Kelas X* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan soal berbasis HOTS (higher order thinking skills) pada kurikulum 2013. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 385-418.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. R., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press : Yogyakarta.
- Permana, G. (2023). Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Peserta Didik. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43.
- Sapitri, Y., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 510-516.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Sugiyono. (2019). *Metode Pembelajaran Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Thalib, F. (2022). *Open-mindedness peserta didik dalam memecahkan masalah matematika* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).